

PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER TERHADAP PERILAKU SOSIAL PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MATHLA'UL HUDA KABUPATEN BANDUNG

Azmi Nazmudin¹, Sari Sri Handani², Dena Mustika³

¹²³Program Studi Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Bale Bandung

sari.sri.handani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti untuk meningkatkan keaktifan santri dalam mengikuti ekstrakurikuler guna meningkatkan perilaku sosial pada santri yang memiliki pengaruh yang sangat besar untuk kehidupan santri di pondok pesantren dan kehidupan masyarakat. Mengingat sistem pendidikan yang di terapkan berjalan secara full day serta diperlukannya pengarahan dan pengawasan agar kegiatan berjalan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Bagaimana tingkat keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dipondok pesantren modern Mathla'ul Huda?, 2) Bagaimana perilaku sosial pada Santri dipondok pesantren modern Mathla'ul Huda?, 3)Seberapa besar pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler terhadap perilaku sosial pada Santri pondok modern Mathla'ul Huda ?. Hasil peneltian sebagai berikut: (1) diketahui presentase = $\text{mean} \times 100\% = 92,9 \times 100\% = 92,9\%$ dengan rata-rata nilai keaktifan menunjukan angka 92,9 dengan presentase 92,9%. artinya bahwa dari 33 responden diketahui bahwa 92,9% secara aktif mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada, (2) $\text{Presentase} = \text{mean} \times 100\% = 92,9 \times 100\% = 92,9\%$. Diketahui rata-rata nilai Perilaku Sosial menunjukan angka 92,8 dengan presentase 92,8% Artinya, bahwa dari 33 responden diketahui bahwa 92,8% mereka memiliki nilai perilaku sosial yang tinggi, (3) peneliti mendapatkan data bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler terhadap perilaku sosial santri pondok pesantren modern mathla'ul huda. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji t sebesar 10,182, sedangkan pada t-tabel sebesar 2,040 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_0 diterima yaitu ada pengaruh keaktifan terhadap perilaku sosial santri Pondok Pesantren Modern Maathla'ul Huda, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinasi. Pada hasil output SPSS R Square menunjukan nilai 0,770 atau 77%. Dengan kategori interval koefisien yang kuat Dari hasil tersebut maka disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X tergapad variabel Y sebesar 77% dan selebihnya yang 23% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : ekstrakurikuler, keaktifan, perilaku sosial.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia, karena dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Adapun tujuan dari pendidikan berdasarkan Undang-undang dasar republik Indonesia “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sitem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan

ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur oleh undang-undang (Undang-Undang Dasar 1945: BAB XIII Pendidikan dan kebudayaan pasal 31 ayat 3).

Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil atau berkualitas dibidangnya. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks, peristiwa tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Tanpa adanya pendidikan, maka akan mustahil kualitas negara Indonesia akan sejajar dengan negara-negara maju. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian diatas, jelas bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Selaras pula dengan tujuan pendidikan yang tercantum pada undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah sebagai salah satu pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam membimbing, membina,

mengarahkan perkembangan dan pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa. Kegiatan disekolah tidak hanya memberikan keterampilan dan pengetahuan saja, tetapi juga sebagai tempat pengembangan kepribadian peserta didik. Jelas bahwa disekolah siswa tidak hanya dituntut untuk menekuni ilmu dibidangnya saja, tetapi juga beraktivitas di luar bidang akademik guna mengembangkan potensinya.

Oleh karena itu, perlu diselenggarakan pembinaan kesiswaan dengan memberikan bekal dan kemampuan pada peserta didik. guru yang memiliki peran sebagai pengganti orang tua peserta didik di sekolah tentunya memiliki peran penting dalam proses pendidikan di sekolah mulai pemenuhan akademiknya termasuk intrakulikuler hingga kebutuhan non akademik mulai dari *soft skill* dengan ekstrakulikuler sebagai medianya hingga pengembangan perilaku sosial.

Seorang guru atau pendidik yang baik memahami pentingnya perkembangan sosial anak. Perkembangan keterampilan sosial merupakan pondasi penting untuk pencapaian akademik selanjutnya, sama pentingnya dengan keterampilan kerja yang dibutuhkan nanti, Pemberian stimulasi yang tepat sesuai dengan tahap perkembangannya akan berpengaruh pada kehidupan anak dimasa mendatang. Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah aspek sosial, di mana sesuai dengan kodratnya bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari hari manusia tak bisa lepas dari kehidupannya dengan manusia lain, demikian juga dengan anak usia dini. Dimana dalam kesehariannya anak usia dini tak bisa lepas dari berinteraksi dengan lingkungannya, baik saat bermain dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa disekitarnya termasuk dalam pembelajaran dengan guru dan orang tuanya sendiri. Anak akan dapat diterima

baik oleh lingkungannya jika memiliki kemampuan sosial yang baik. Salah satu hal penting dalam bersosialisasi adalah bagaimana anak memiliki perilaku sosial yang baik, agar anak dapat mudah diterima di lingkungannya.

Menurut Susanto: 2015 dalam Herminastiti Dkk : 2019: 45-46 : “Perilaku sosial atau sering disebut dengan istilah perilaku prososial, adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku, belajar memainkan peran sosial serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain”.

Maka sangat penting untuk menanamkan dan mengembangkan perilaku sosial pada anak. Perilaku sosial yang perlu dimiliki anak diantaranya anak memiliki empati, dapat diajak bekerjasama, bermurah hati, saling menghargai, dan menyayangi orang lain. Pada dasarnya sejak bayi anak telah belajar bagaimana cara berperilaku sosial sesuai dengan harapan orang-orang terdekatnya, yaitu orang tua baik ibu bapaknya dan juga keluarganya. Dari lingkungannya anak belajar bagaimana berperilaku sosial, dan lingkungan pulalah yang mempengaruhi bagaimana perilaku sosial anak. Apa yang anak lihat, anak pelajari dari lingkungan dapat berpengaruh pada perilaku sosial peserta didik. Pemberian stimulasi yang tepat dapat meningkatkan perilaku sosial anak. Meningkatkan perilaku sosial anak dapat dilakukan dengan berbagai media serta metode yang ada. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku sosial adalah dengan meningkatkan keaktifannya mengikuti ekstrakurikuler.

Pengembangan potensi peserta didik yang dimaksud dengan tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digunakan untuk membekali anak-anak dalam kehidupan bermasyarakat yang

sesungguhnya. Alasan tersebut yang menjadikan ekstrakurikuler sebagai tempat pengembangan diri siswa diluar jam sekolah dan termuat dalam kurikulum. Seperti Pondok modern Mathla’ul huda Baleendah Bandung sebagai pondok pesantren modern alumni Gontor yang menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Pondok modern Mathla’ul huda Baleendah Bandung yang alamatkan di Jalan cimuncang No.01 kampung pasar kemis kelurahan manggahang kecamatan Baleendah kabupaten Bandung yang memiliki fasilitas yang menunjang pembelajaran dan ekstrakurikuler yang memadai untuk kegiatan menyalurkan bakat dan minat setiap siswa. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Jenis - jenis kegiatan ekstrakurikuler di Pondok modern Mathla’ul huda yang kami ambil dari Pengasuhan Santri Pondok Modern Mathla’ul huda:2022.yakni sebagai berikut:

1) Pengajaran: a. Jam’iyyatu-l-Qurra’ dan Tahfidz Al-Quran, b. Kajian Sore, c. JMQ (Jami’atul Quro). 2) Pelatihan Organisasi .a. Organisasi santri pondok modern (OSPM). Panitia kegiatan bahasa, idul qurban dan acara yang di adakan oleh pihak pondok pesantren. 3) Gerakan Pramuka: a. Pramuka wajib, b. Paskibra, c. Paskibra, d. Marching Band. 4) Program peningkatan Bahasa dan penerangan, diantaranya: a. Penyampaian kosa kata Bahasa arab dan Inggris setiap pagi, b.Percakapan berbahasa arab maupun inggris(*Muhdasah*), c.Upacara bahasa Inggris dan Arab, d.Perlombaan pidato, drama dan cerdas cermat berbahasa arab dan inggris dan Indonesia, e.*Public speaking* dengan menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa arab, f.Jurnalistik, photographer dan mading tiga bahasa yang terdiri dari bahasa Indonesia, Arab dan Inggris. 5) Kursus-kursus keterampilan dan kesenian, diantaranya: a.Kursus Kaligrafi dan leter, b.Kursus Melukis, c.Kursus

Mengetik, d.Kursus Komputer, e.Kursus Brodcasting, f.Kursus keputrian. 6) Olahraga, meliputi : a.Lari pagi, b.Sepak bola, c.Bola basket, d.Tenis meja, e.Bulu tangkis, f.Bola voli, g.Senam, h.Futsal, i.Renang.

Pondok pesantren modern Math'la ul huda merupakan suatu lembaga pesantren alumni pondok modern darussalam Gontor yang yang hadir untuk mendidik dan melahirkan generasi bangsa yang memiliki pengetahuan agama, insan intelektual dan berpengetahuan luas.

Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam suatu organisasi atau kegiatan yang diikutinya merupakan gambaran perkembangan sosial siswa tersebut. Keaktifan menurut Nana Sudjana dalam Zubaidah (2017) diantaranya: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, 2) Terlibat dalam memecahkan masalah, 3) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis, 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dengan menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Dengan diikuti sertakannya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kebutuhan belajar siswa diharapkan terpenuhi melalui kegiatan ekstrakurikuler selain juga belajar dalam intrakurikuler. Bakat dan minat terhadap suatu kegiatan diharapkan dapat tersalurkan, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dapat memberikan nilai-nilai yang positif bagi siswa dalam pemanfaatan waktu luang sehingga siswa selalu mengisi waktu luang

dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya.

Selain pernyataan di atas, berdasarkan observasi masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang memiliki rasa percaya diri untuk tampil di depan umum dalam bentuk kegiatan pelatihan *public speaking*. Dimana pelatihan tersebut bertujuan mengasah potensi peserta didik dalam berkomunikasi antara individu dan kelompok serta berani tampil di depan umum yang mana kemampuan ini sangatlah penting dan berguna bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan di dunia pekerjaan dan Masyarakat. Selain itu masih adanya perilaku agresif ditunjukkan dengan masih adanya ketidakdisiplinan atas peraturan hal ini muncul karena kurangnya kesadaran akan peraturan dan lingkungan serta hubungan sosial yang ada disekitarnya yang ditunjukkan dengan bentuk interaksi individu dengan individu dan kelompok, seseorang yang berhasil atau berprestasi (berhasil usahanya, berhasil sekolahnya dan sebagainya) biasanya adalah mereka yang memiliki disiplin tinggi. Sikap disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dan tercipta melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, sikap yang telah ada dalam manusia atau *attitude* merupakan unsur yang sudah ada dalam kehidupan manusia yang mampu berinteraksi dengan lingkungannya di masyarakat kelak. Dengan adanya sikap agresif dalam artian adanya peserta didik yang masih menunjukkan sikap tidak disiplin ditakutkan akan berdampak pada keberlangsungan hidup peserta didik baik di lingkungan pesantren atau di lingkungan kerja dan masyarakat kelak nanti.

Berdasarkan keadaan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Terhadap Perilaku Sosial

Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern Mathla'ul Huda Kabupaten Bandung''.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut; (1) Bagaimana tingkat keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dipondok pesantren modern Mathla'ul Huda? (2) Bagaimana perilaku sosial pada santri dipondok pesantren modern Mathla'ul Huda? (3) seberapa besar pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler terhadap perilaku sosial pada santri pondok modern Mathla'ul Huda.

KAJIAN LITERATUR

1. PONDOK PESANTREN

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang terbilang tradisional yang para peserta didiknya tinggal dan belajar bersama dibawah bimbingan para guru atau yang biasa dikenal ustad dan kiai. Santri dan kiai tersebut berada di dalam suatu kompleks yang di dalamnya terdapat sarana asrama tempat menginap, masjid dan sarana tempat belajar mengajar.

Menurut Dhofier dalam Ali Maksu Jurnal pendidikan agama islam (2015): secara etimologi, "Pesantren" berasal dari pe-santri-an yang berarti tempat tinggal santri; Asrama tempat santri belajar agama; atau pondok. dikatakan pula, pesantren berasal dari kata santri, yaitu seorang yang belajar agama islam, dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat berkumpul belajar agama islam.

Pondok Pesantren modern merupakan pesantren yang sistem pendidikan menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi mulai pembelajaran di dalam kelas, menggunakan media pembelajaran seperti komputer, proyektor dan internet.

Sistem pembelajaran dipondok pesantren modern pasti berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan. Dipondok pesantren modern Matha'ul Huda memadukan tiga kurikulum yaitu kurikulum

gontor, pesantren salaf dan kementerian agama Republik Indonesia.

2. KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib sekolah dengan bimbingan dan pengawasan guru pengampu yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperluas kemampuan peserta didik baik secara psikomotorik maupun afektif yang kemudian dapat mengasah kemampuan, kepribadian, kerjasama, potensi, bakat, minat, kemampuan dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Tujuan dari ekstrakurikuler adalah (a) Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memiliki kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotor, (b) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, dan (c) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, sedangkan fungsi dari fungsi kegiatan ekstrakurikuler (a) pengembangan, yaitu untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik, (b) Sosial, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial peserta didik, (c) Rekreatif, yaitu kegiatan untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan, (d) Persiapan karier, yaitu untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik di masa depan (A. Mustika abidin, 2018: 190).

3. KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam suatu organisasi atau kegiatan

dalam bentuk ekstrakurikuler maupun kegiatan sehari-hari yang diikutinya merupakan gambaran perkembangan sosial peserta didik tersebut. Keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan fisik dan berfikir yang tidak dapat di pisahkan, sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman. Menurut Sardiman (2020:98) mengemukakan bahwa keaktifan adalah: "Kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan yang didalam interaksi tersebut terjadi proses berpikir yang menjadikan setiap individu memiliki perilaku sosial yang berbeda beda.

4. PERILAKU SOSIAL

Perilaku merupakan gambaran kepribadian setiap Manusia yang tampak dan dapat kita lihat ketika berbuat dan berinteraksi dengan seseorang maupun kelompok dilingkungannya. Salah satu yang dapat membentuk perilaku adalah kebiasaan yang dilakukan orang individu maupun kelompok dalam suatu lingkungan, Manusia merupakan makhluk individu sekaligus Sosial yang tidak dapat dihindarkan dari suatu interaksi dalam kehidupnya, dengan terjadinya suatu interaksi satu sama lain yang dilakukan secara terus menerus akan memunculkan suatu kebiasaan yang di sebut perilaku sosial.

Perilaku sosial adalah suatu aktivitas interaksi dengan orang lain dalam suatu kelompok masyarakat baik dengan sebaya maupun orang tua dan anak dengan mengembangkan sikap yang baik. Maka dalam berinteraksi dibutuhkan sosialisasi yang baik supaya terciptanya hubungan yang baik antara individu maupun kelompok dengan mengimplementasikan sikap yang baik yang dapat di sebut

perilaku sosial. Hal ini sangatlah penting karena secara mutlak manusia akan terus berinteraksi dan bersosialisasi dilingkungannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode survey karena dalam hal ini peneliti akan mencari data dari suatu tempat yang bersifat alamiah dan bukan buatan. Data yang diperoleh dengan menyebar angket, melakukan tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2015:14) yang di maksud dengan metode penelitian survey sebagai berikut:

Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif Pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:14) yang dimaksud dengan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

"Merupakan metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu cara atau metode untuk mengetahui dan mengkaji

suatu teori dengan menggunakan data-data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai suatu hal yang ingin diketahui. Maka, dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan pendekatan kuantitatif karena pendekatan kuantitatif sangat relevan dengan tujuan yang akan peneliti lakukan yaitu mengukur pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kecerdasan sosial santri pondok modern Mathla'ul Huda.

Peneliti memandang pendekatan secara kuantitatif akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang akurat. Hal ini ditinjau dari beberapa alasan. Pertama, karena peneliti meneliti mengenai pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kecerdasan sosial siswa maka peneliti membutuhkan sejumlah data (angket) yang bersifat akurat untuk mengukur pengaruh antar variabel. Kedua, peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, peneliti harus berperan aktif dalam mengumpulkan sejumlah data di lapangan agar terkumpul sejumlah data yang akurat. Ketiga, dalam pendekatan secara kuantitatif peneliti memiliki hubungan secara langsung dengan responden sehingga data yang peneliti peroleh secara langsung tanpa perantara.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode a) observasi, jenis observasi yang digunakan adalah *Participant observation* (observasi berperan serta), peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari sumber data. b) kuisioner, seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis dengan teknik penilaian adalah skala likert, menurut sugiyono (2019:146) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket dibagi menjadi dua kriteria, yaitu kriteria positif dan kriteria negatif yang dapat berupa kata serta masing masing

jawaban mendapatkan skor 1-5. c) wawancara, Wawancara merupakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2016: 137). d) Dokumentasi, Dokumentasi yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan bahan seperti data-data, arsip, dokumentasi mengenai gambaran umum sekolah yang meliputi jumlah siswa, profil sekolah, visi dan misi sekolah serta foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Data

Pada Bagian ini dijelaskan mengenai distribusi jawaban responden terhadap variabel-variabel penelitian dengan jumlah responden adalah 33 orang.

1. Variabel Keaktifan

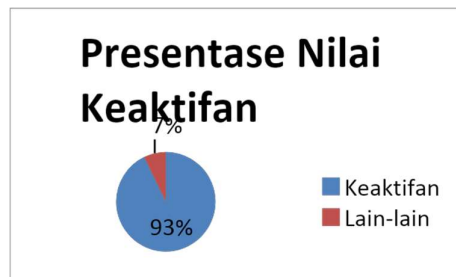
Variabel keaktifan(X) dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu Bagaimana tingkat keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler santri pondok modern Mathla'ul Huda? Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada indikator ikut serta dalam kegiatan memiliki rata rata sebesar 3,79 dengan tingkat frekuensi sangat setuju sebesar 9(27,3%) dan setuju 14 (42,4%) dibandingkan dengan tidak setuju hal ini menunjukan bahwa tingkat keikutsertaan santri dalam kegiatan lebih besar daripada tidak mengikuti kegiatan. indikator selanjutnya adalah bertanya dengan rata-rata sebesar 3,52 dengan frekuensi sangat setuju sebesar 9(27,3%) dan setuju sebesar 11(33,3%) yang memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan frekuensi tidak setuju

No	Indikator	Mean	Sangat setuju		Setuju		Ragu		Tidak Setuju		Sangat tidak setuju		Total	
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Ikut serta dalam kegiatan	3,79	9	27,3%	14	42,4%	5	15,2%	4	12,1%	1	3,0%	33	100%
2	Bertanya	3,52	9	27,3%	11	33,3%	4	12,1%	6	18,2%	3	9,1%	33	100%
3	Memecahkan masalah	3,85	10	30,3%	11	33,3%	10	33,3%	1	3,0%	1	3,0%	33	100%
4	Mencaari informasi	3,82	9	27,3%	15	45,5%	4	12,1%	4	12,1%	1	3,0%	33	100%
5	Diskusikan kelompok	3,82	11	33,3%	12	36,4%	4	12,1%	5	15,2%	1	3,0%	32	100%
6	Mengamalkan	3,64	7	21,2%	10	30,3%	14	42,4%	3	9,1%	1	3,0%	31	100%
7	Intropaksi diri	3,82	9	27,3%	15	45,5%	4	12,1%	4	12,1%	1	3,0%	33	100%

dengan frekuensi sebesar 6(18,2%) yang menunjukkan keaktifan santri dalam bertanya lebih besar. Begitupula dengan indikator lainnya yang memiliki nilai frekuensi setuju dan sangat setuju yang lebih besar daripada nilai tidak setuju dan sangat tidak setuju, ini menunjukkan bahwasanya keaktifan santri dalam mengikuti ekstrakurikuler cukup tinggi.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 92,9% santri secara aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan 7% diantaranya tidak aktif mengikutinya. dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa keaktifan santri pondok pesantren modern Mathla'ul Huda dinyatakan kategori tinggi.

Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil diatas, dapat dilihat dalam diagram gambar berikut:



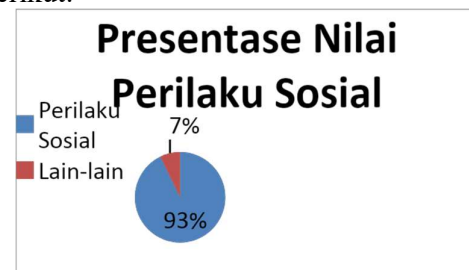
Gambar 4. 1 Presentase Nilai Keaktifan

2. Variabel Perilaku Sosial

No	Indikator	Mean	Sangat setuju		Setuju		Ragu		Tidak Setuju		Sangat tidak setuju		Total	
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Bekerjasama	3,85	10	30,3%	11	33,3%	10	30,3%	1	3,0%	1	3,0%	33	100%
2	Disiplin	3,97	11	33,3%	16	48,5%	2	6,1%	2	6,1%	2	6,1%	33	100%
3	Menghargai	3,82	10	30,3%	10	30,0%	11	33,3%	1	3,0%	1	3,0%	33	100%
4	Membantu	4,12	12	36,4%	16	48,3%	3	9,1%	1	3,0%	1	3,0%	33	100%
5	Berbagi	3,76	7	21,2%	17	51,5%	5	15,2%	2	6,1%	2	6,1%	33	100%

Variabel perilaku sosial(Y) digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu Bagaimana perilaku sosial Santri pondok modern Mathla'ul Huda? Dari tabel di atas kita bisa ketahui bahwasanya setiap frekuensi pada masing masing indikator memiliki nilai setuju dan tidak setuju yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai frekuensi sangat tidak setuju dan setuju, hal ini menunjukkan bahwasanya santri pondok pesantren modern mathla'ul huda memiliki perilaku sosial yang baik sesuai dengan kreteria indikator yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sebanyak 92,8% santri memiliki perilaku sosial yang tinggi.

Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil diatas, dapat dilihat dalam diagram gambar berikut:



Gambar 4. 2 Presentase Nilai Perilaku Sosial

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas
2. Uji Validitas
 - a. Validitas Keaktifan

No Item	nilai hitung	table 5%(33)	Keterangan
1	0,679	0,344	VALID
2	0,508	0,344	VALID
3	0,746	0,344	VALID
4	0,679	0,344	VALID
5	0,693	0,344	VALID
6	0,597	0,344	VALID
7	0,586	0,344	VALID
8	0,746	0,344	VALID
9	0,693	0,344	VALID
10	0,584	0,344	VALID
11	0,365	0,344	VALID
12	0,502	0,344	VALID
13	0,729	0,344	VALID
14	0,637	0,344	VALID
15	0,728	0,344	VALID
16	0,584	0,344	VALID
17	0,515	0,344	VALID
18	0,415	0,344	VALID
19	0,503	0,344	VALID
20	0,603	0,344	VALID

Sumber: Data primer yang diolah pada 2022

Tabel 4.3 Validitas keaktifan

Berdasarkan table diatas Dapat disimpulkan dengan rtabel pada N =33 dengan distribusi rtabel sgnifikansi 5% yaitu 0,333. Sedangkan nilai rhitung pada semua instrumen yang di uji validitasnya memiliki nilai diatas rtabel maka dapat sisimpulkan semua instrumen pada variableb keaktifan valid.

b. Validitas perilaku sosial

No Item	nilai hitung	table 5%(33)	Keterangan
1	0,634	0,344	VALID
2	0,497	0,344	VALID
3	0,738	0,344	VALID
4	0,475	0,344	VALID
5	0,722	0,344	VALID
6	0,427	0,344	VALID
7	0,609	0,344	VALID
8	0,694	0,344	VALID
9	0,738	0,344	VALID
10	0,368	0,344	VALID
11	0,303	0,344	VALID
12	0,511	0,344	VALID
13	0,722	0,344	VALID
14	0,662	0,344	VALID
15	0,390	0,344	VALID
16	0,578	0,344	VALID
17	0,763	0,344	VALID
18	0,381	0,344	VALID
19	0,368	0,344	VALID
20	0,756	0,344	VALID

Sumber: Data primer diolah pada 2022

Tabel 4.4 Validitas perilaku sosial

Dapat disimpulkan dengan rtabel pada N =33 dengan distribusi rtabel sgnifikansi 5% yaitu 0,333. Sedangkan nilai rhitung pada semua instrumen yang di uji validitasnya memiliki nilai diatas rtabel maka dapat sisimpulkan semua instrumen pada variableb perilaku sosial valid.

3. Uji Reabilitas

Variabe l	Rxy	Rtabl e	Keteranga n
X	0,927	0,344	Reliabel
Y	0,916	0,344	Reliabel

Tabel 4.5 Uji Reabilitas

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa nilai alpha pada variabel keaktifan(X) sebesar 0,927 dan variabel perilaku sosial(Y) sebesar 0,916 diaman kedua variabel memiliki memiliki nilai diatas rtabel 0,344. Maka disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel.

4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.23018958
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.147
	Negative	-.200
Kolmogorov-Smirnov Z		1.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 4.5 Uji Normalits

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa untuk kelas yang dijadikan sampel mendapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed)/(p-value) = 0,926 dan dengan $\alpha = 5\% = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa karena $\text{Sig} = (0,144) > \alpha (0,05) \rightarrow H_0$ diterima. Artinya nilai perilaku sosial berdistribusi normal. Adapun sebaran data skor kelas eksperimen dapat dilihat pada

5. Uji Linearitas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
Perilaku sosial * keaktifan	Between Groups	(Combined)	11701.409	27	433.386	15.314 .003
		Linearity	9116.624	1	9116.624	322.142 .000
		Deviation from Linearity	2584.785	26	99.415	3.513 .083
	Within Groups		141.500	5	28.300	
Total			11842.909	32		

Sumber: Data primer yang diolah pada 2022

Tabel 4.6 Uji Linieritas

Dari tabel diatas linieritas diketahui nilai Sig. *Deviation from Linearity* sebesar $0,083 < 0,05$, maka dapat kita simpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler dengan perilaku sosial

6. Uji Heterokedastisitas

Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	7.506	5.501			1.364	.182
KEAKTIFAN	-.014	.058		-.043	-.242	.810

a. Dependent Variable: RES2

Tabel 4.7 Uji Heterokastisitas

Berdasarkan pengujian data dengan menggunakan uji Glejser menggunakan Software SPSS versi 16.0. Maka diperoleh hasil nilai Sig sebesar $0,810 \geq 0,05$ maka

dapat di simpulkan tidak terjadi Heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Determinasi (R^2)

Model Summary			
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.770	.762
			9.37788

a. Predictors: (Constant), Keaktifan

Tabel 4.8 Uji Determinasi (R^2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	17.937	7.534		2.381	.024
Keaktifan	.805	.079	.877	10.182	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial

Dari data tersebut diketahui bahwa nilai R Square adalah 0.770. Artinya bahwa pengaruh Keaktifan mengikuti Ekstrakurikuler (X) terhadap Perilaku

Tabel 4.9 Output SPSS versi 16.0.

Uji Heterokastisitas

Sosial (Y) adalah sebesar 77% sedangkan 23% perilaku sosial dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

1. Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig dengan 0,05

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.937	7.534		2.381	.024
Keaktifan	.805	.079	.877	10.182	.000

a. Dependent Variable:
Perilaku Sosial

Tabel 4.10 Output SPSS versi 16.0. Uji regresi linier sederhana

a adalah angka konsta dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 17,937. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa ada keaktifan mengikuti ekstrakurikuler (X) maka nilai konsisten perilaku sosial (Y) adalah sebesar 17,937.

b adalah angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,805 angka ini mengandung bahwa setiap penambahan 1% keaktifan mengikuti ekstrakurikuler (X) maka perilaku sosial (Y) akan meningkat sebesar 0,805.

Diketahui nilai regresi bernilai positif (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa keaktifan(X) berpengaruh positif terhadap perilaku sosial(Y) sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 17,937 + 0,805 X$.

Uji hipotesis dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah:

$H_0 : \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang positif keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku sosial pada siswa kelas VIII dan IX pondok pesantren mathlaul Huda.

$H_a : \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh yang positif keaktifan mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler terhadap perilaku sosial pada siswa kelas VIII dan IX pondok pesantren mathlaul Huda.

- Membandingkan t hitung dengan t tabel

Berdasarkan output diatas diketahui nilai t hitung sebesar 10,182. Selanjutnya mencari nilai tabel dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai } \frac{a}{2} = \frac{0,05}{2} = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n - 2 = 33 - 2 = 31$$

Nilai 0,025 ; 31 maka nilai t tabel adalah 2,040.

Karena nilai t hitung sebesar 10,182 lebih besar dari t tabel 2,040, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “Ada pengaruh keaktifan ekstrakurikuler (X) terhadap Perilaku Sosial (Y)”.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan diatas diperoleh hasil bahwa variabel Keaktifan (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Sosial (Y) pada santri pondok pesantren modern Mathla’ul Huda. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis uji t sebesar 10,182, sedangkan ttabel adalah 2,040 pada taraf sigifikansi 5% yang berarti bahwa H_a diterima.

Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y = 17,937 + 0,805 x$. persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi $Y = a + bX$ dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap variabel X, dengan kata lain menerima H_a yaitu: ada

pengaruh keaktifan terhadap perilaku sosial pada santri dan menolak H_0 yaitu tidak ada pengaruh keaktifan terhadap perilaku sosial pada santri.

Konstanta sebesar 17,937; artinya jika keaktifan (X) nilainya 0, maka Perilaku Sosial (Y) nilainya negatif 17,937. Koefisien regresinya sebesar 0,805 artinya jika keaktifan mengalami kenaikan 1, maka perilaku sosial akan mengalami peningkatan sebesar 0,805. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel keaktifan (X) dengan variabel Perilaku Sosial (Y), semakin naik keaktifan maka akan semakin meningkat pula perilaku sosialnya.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa keaktifan cukup mempengaruhi perilaku sosial, dimana dengan aktif mengikuti ekstrakurikuler membuktikan santri memiliki perilaku sosial yang cukup tinggi.

Dari hasil tersebut menjawab rumusan masalah a) keaktifan santri mengikuti ekstrakurikuler sebanyak 92,9% mereka aktif mengikutinya. b) Perilaku sosial santri sebanyak 92,8% dari 33 orang memiliki nilai perilaku sosial yang tinggi. c) pengaruh ekstrakurikuler terhadap perilaku sosial santri berpengaruh dengan dibuktikan dengan hasil analisis uji t sebesar 10,182, sedangkan pada ttabel sebesar 2,040 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_a diterima yaitu ada pengaruh keaktifan terhadap perilaku sosial santri Pondok Pesantren Modern Mathla'ul Huda.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan setelah melalui proses pengamatan, pengolahan dan analisis data

melalui prosedur statistika. Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Diketahui rata-rata nilai keaktifan menunjukkan angka 92,9 dengan presentase 92,9%. Artinya bahwa dari 33 responden diketahui bahwa 92,9% secara aktif mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada.
2. Diketahui rata-rata nilai Perilaku Sosial menunjukkan angka 92,8 dengan presentase 92,8%. Artinya bahwa dari 33 responden diketahui bahwa 92,8% mereka memiliki nilai perilaku sosial yang tinggi.
3. Hasil analisis uji t sebesar 10,182, sedangkan pada ttabel sebesar 2,040 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_a diterima yaitu ada pengaruh keaktifan terhadap perilaku sosial santri Pondok Pesantren Modern Mathla'ul Huda. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y = 17,937 + 0,805 x$. hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel keaktifan dan variabel perilaku sosial yang berarti semakin meningkatnya keaktifan santri dalam mengikuti ekstrakurikuler maka akan semakin meningkatnya juga perilaku sosialnya. Setelah terbukti bahwa keaktifan mengikuti ekstrakurikuler berpengaruh terhadap perilaku sosial mereka. Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinasi. Pada hasil output SPSS R Square menunjukkan nilai 0,770 dengan kategori interval koefisien yang kuat dengan persentase sebesar 77%. Dari hasil tersebut maka disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 77% dan

selebihnya yang 23% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA BUKU

- A Gerungan (2004) Psikologi Sosial. Bandung : Rafika Aditama
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S (2016). Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Akdon. (2006). Manajemen strategik untuk manajemen pendidikan. Bandung : CV. Alfabeta.
- Lutan, Rusli. (1986). *Buku Materi Pokok Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.
- Mahmud. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maulana.(2016). *Statistika Dalam Penelitian Pendidikan: Konsep Dasar dan Kajian Praktis*.Sumedang:UPI sumedang Press
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Syaodih.(2011). *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung PT.Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Sardiman. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

UUD 1945

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan

Pendidikan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.

SKRIPSI JURNAL DAN TESIS

- Abidin, A. Mustika. "*Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*." Didaktika: Jurnal Kependidikan 12.2 (2019): 183-196.
- Budiman, Didin. "*Bahan Ajar Mk Psikologi Anak Dalam Penjas Pgsd*." Bandung: Upi (2007).
- Darussalam, Mizan. *Pengaruh Ekstrakurikuler Futsal Dan Taekwondo Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Man 2 Bandung*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- Handani, Sari Sri, and Didin Saprudin. "*Pengaruh Efektifitas Penggunaan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Di Mts Salafiyah Al-Mushlihina Kabupaten Bandung*".

- RESOURCE Reseach of Social Education 1.1 (2021):35-43. Online. Tersedia : [http://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/resoure/article/view/633\(25](http://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/resoure/article/view/633(25) Agustus 2022).
- Herminastiti, Rini, Andi Musda Mapappoleonro, and Ratih Jatiningsih. "Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita." *Instruksional* 1.1 (2019): 43-55.
- Krisdiyanto, Gatot, et al. "Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas." *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15.1 (2019): 11-21.
- Ismail, Moh. "Sistem Pendidikan Pesantren Modern Studi Kasus Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo." *At-Ta'dib* 6.1 (2011).
- Maksum, Ali. "Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3.1 (2015): 81-108.
- Mustika, Dena, and Yudi Yudiantara. "peran pendidikan karakter pada organisasi pramuka dalam menghadapi tanggap bencana wabah covid-19(coronavirus disease 2019) di kabupaten bandung". RESOURCE Reseach of Social Education 1.1 (2021): 44-51. Online. Tersedia : [http://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/resoure/article/view/633\(25](http://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/resoure/article/view/633(25) Agustus 2022).
- Muttaqien, Ismail Hasan. *Pengaruh Penerapan Permainan Softgame Terhadap Peningkatan Perilaku Sosial Siswa Di Ekstrakurikuler Taekwondo Siswa Smp Negeri 1 Lembang*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.
- Narmoatmojo Winarno, "Ekstrakurikuler di sekolah: dasar kebijakan dan aktualisasinya, dalam <http://www.winarno.staff.fkip.uns.ac.id>, diakses 02 febuari 2022.
- Zubaidah, Siti. *Pengaruh pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2017.

WAWANCARA

Fauzan Khalfani Octavian: Alumni Pondok Pesantren Darrussalam Gontor, Angkatan 2019